

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan GORELASI merupakan kebijakan dan pola kebiasaan yang diterapkan sekolah sebagai aktivitas budaya sekolah dan dilaksanakan sebagai aktivitas rutin mingguan. Kegiatan ini merupakan kebijakan atau pembudayaan SMP Negeri 6 Medan sebagai strategi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini terimplementasikan dengan sangat baik yang dilakukan melalui (4) empat strategi yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Selasa Kreasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Rabu Literasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kamis Gotong-royong dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Jumat Religi.
2. Faktor pendukung implementasi kegiatan GORELASI yaitu Kurikulum yang mengharuskan yaitu Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar, Kerjasama dan Kolaborasi yang baik antarsesama guru maupun antara guru dan siswa, Semangat dan antusias berpartisipasi dari siswa-siswi, Adanya dukungan yang baik dari Guru-guru terhadap siswa. Faktor penghambat dalam penerapan kegiatan GORELASI ini adalah Faktor cuaca yang tidak mendukung yaitu ketika hujan, Sarana dan prasarana yang masih terbatas dan Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan.
3. Kegiatan dalam GORELASI memberikan ruang dan pengalaman konkret

kepada siswa untuk belajar tentang nilai (*moral knowing*), merasakan dan menghayati nilai (*moral feeling*), menjalani dan mempraktikkan nilai dalam kehidupan (*moral action*). Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya mentransfer nilai tetapi juga membangun kesadaran moral, menumbuhkan empati dan membentuk kebiasaan bertindak secara moral yang semuanya sangat relevan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah di SMP Negeri 6 Medan dapat membentuk, mengembangkan, menguatkan dan meningkatkan karakter Pelajar Pancasila yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Gotong-royong, Berkhebinekaan Global, Bernalar Kritis dan Kreatif sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020- 2024.

4. Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang visi orientasi utamanya adalah perilaku warga negara dan karakter merupakan komponen penting didalamnya (*Civic Disposition*). Kegiatan GORELASI menjadi representasi model pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk civic virtue (warga negara yang berkebijaksanaan) melalui pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya kajian strategis dalam pendidikan PPKn sebagai ilmu yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter yang utuh

sebagai bekal penting bagi generasi penerus bangsa (terwujudnya *civic virtue*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan GORELASI sebagai strategi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan lebih memperhatikan dan meminimalisir segala penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan GORELASI ini untuk mengoptimalkan kegiatan GORELASI demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
2. Bagi sekolah lain, kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah dapat menjadi rekomendasi untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.
3. Kepada guru, harus dapat meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dalam merancang setiap kegiatan GORELASI karena dalam kurikulum ini guru akan dituntut menjadi tim fasilitator yang lebih kreatif dan inovatif.
4. Untuk seluruh siswa/i, harus meningkatkan partisipasi dan kreatifitasnya dalam melakukan kegiatan GORELASI sebagai penguatan profil pelajar Pancasila.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat untuk mengkaji lebih dalam kegiatan GORELASI sebagai praktik pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah.